

TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI PONDOK PESANTREN MODREN NUR AN-NAHDLY

Sahlan*¹, Novi Wulan Sari², Meriyanti Sitohang³, Mariana⁴, Nur Ainun⁵, Marwah Ismi Nasution⁶

¹STIT Al-Ittihaadiyah Labuhanbatu Utara
^{2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

sahlan11@ymail.com¹, novi39052@gmail.com², meriyanti@gmail.com³, mariana@gmail.com⁴, nurainun@gmail.com⁵, marwahisminasution@gmail.com⁶

*Novi Wulan Sari

ABSTRAK

Salah satu faktor yang mendasari adanya perubahan cara tradisional mengajar di kelas adalah faktor psikologis yang ditandai dengan munculnya perubahan perilaku siswa. Teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang secara khusus yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi oleh tenaga pendidik. Perubahan yang terjadi melalui rangsangan atau disebut dengan stimulus dan menginduksi hubungan respons antara perilaku berdasarkan hubungan mekaniknya. Stimulus adalah lingkungan belajar anak baik di dalam maupun di luar sekolah dan sumber belajar. Sedangkan respon adalah hasil atau akibat, berupa respon fisik terhadap suatu stimulus. Belajar berarti dapat memperkuat ingatan anak dan memperkuat jiwa sosial dan karakteristik peserta didik.

Kata Kunci: Behavioristik, Pembelajaran, Peserta didik

ABSTRACT

One of the factors that underlie the change in the traditional way of teaching in the classroom is a psychological factor which is marked by the emergence of changes in student behavior. Behavioral learning theory explains that learning is a specific change in behavior that can be observed, measured and evaluated by educators. Changes that occur through stimuli or called stimuli and induce response relationships between behaviors based on their mechanical relationships. Stimulus is a child's learning environment both inside and outside school and learning resources. While the response is the result or effect, in the form of a physical response to a stimulus. Learning means that it can strengthen children's memories and strengthen the social spirit and characteristics of students.

Keywords: Behavioristik, Learning, Students

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Teori behavioristik lebih menekankan pada hal hal yang ada di lingkungan dan juga menekankan pada faktor parsial selain itu teori ini juga menekankan pada perilaku yang dilihat dari metode objektif, mekanis, dan pilihan masa lalu. Pada dasarnya teori

perilaku menekankan pada pengukuran, karena pengukuran merupakan hal yang penting untuk melihat apakah terjadi perubahan perilaku siswa sebagai hasil belajarnya. Salah satu faktor yang mendasari adanya perubahan cara tradisional mengajar di kelas adalah faktor psikologis yang ditandai dengan

munculnya perubahan perilaku siswa. Teori belajar behavioral menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang secara khusus yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi oleh tenaga pendidik. Perubahan yang terjadi melalui rangsangan atau disebut dengan stimulus dan menginduksi hubungan respons antara perilaku berdasarkan hubungan mekaniknya. Stimulus adalah lingkungan belajar anak baik di dalam maupun di luar sekolah dan sumber belajar. Sedangkan respon adalah hasil atau akibat, berupa respon fisik terhadap suatu stimulus. Belajar berarti dapat memperkuat ingatan anak dan memperkuat jiwa sosial dan karakteristik peserta didik.

Seorang peserta didik dianggap telah mempelajari sesuatu jika mereka tau peserta didik itu sendiri yang telah belajar dapat menunjukkan perubahan misalnya seperti perubahan perilakunya. Menurut teori behavioristic, kegiatan belajar yang penting termasuk sebagai stimulus atau apapun yang pesan yang diberikan guru kepada siswa dan penjelasannya adalah respon atau tanggapan reaksi dari peserta didik terhadap peserta didik stimulus yang diberikan oleh guru. Teori perilaku dalam kegiatan pembelajaran diterapkan dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, ciri ciri siswa atau karakter siswa, sarana dan sarana pembelajaran yang ada di sekolah pada umumnya. Pembelajaran didasarkan pada teori perilaku yang menganggap pengetahuan itu objektif, pasti, tetap, dan tidak berubah atau monoton di tempat saja tanpa menunjukkan perubahan atau perpindahan sikap peserta didik. Pengetahuan telah diatur dengan baik, sehingga belajar adalah suatu perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan memberikan

pengetahuan kepada siswa atau peserta didik.

Teori behavioristik menekankan dalam pengukuran, karena pengukuran adalah suatu hal krusial buat melihat terjadi atau tidaknya perubahan konduite yg tampak menjadi output belajar. Seorang anak didik dipercaya sudah belajar sesuatu apabila anak didik yg bersangkutan bisa memperlihatkan perubahan dalam tingkah lakunya. Menurut teori ini aktivitas belajar yg krusial merupakan input yg berupa stimulus atau apa saja yg diberikan pengajar pada anak didik & hasil yg berupa respon atau reaksi/tanggapan anak didik terhadap stimulus yg diberikan sang pengajar tersebut. Teori behavioristik pada aktivitas pembelajaran pada aplikasikan menurut beberapa hal misalnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, ciri anak didik, media & fasilitas pembelajaran yg terdapat pada sekolah-sekolah dalam umumnya. Pembelajaran yg berpedoman dalam teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan merupakan objektif, pasti, tetap, nir berubah. Pengetahuan sudah tersusun menggunakan rapi, sebagai akibatnya belajar merupakan perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar merupakan memindahkan pengetahuan ke orang yg belajar atau anak didik.

METODE

Pada penelitian kali ini peneliti meneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dimana peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru yang mengajar di Pondok Pesantren Modren Nur An- Nahdly selain menggunakan metode wawancara peneliti juga menggunakan metode observasi langsung ke sekolah seperti misalnya turun langsung untuk mengajar siswa dengan menerapkan pembelajaran dengan teori belajar behavioristic selain

itu penelitian juga mengumpulkan data siswa sebagai data yang relevan dalam melakukan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan teori belajar sistem secara behavioristik lebih mengedepankan terbentuknya sikap peserta didik atau prilakunya sebagai tujuan dari proses belajar. Penerapan behavioristik dengan berdasarkan stimulus terhadap respon, mengutamakan peserta didik belajar secara individu dan pasif. Timbulnya sikap peserta didik yang percaya diri jika diberi penguatan dan hanya akan hilang apabila di berikan pelajaran atas perbuatan atau yang disebut sebagai hukuman (Nasution,2006: 66). Sistem behavioristik ini sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, karena belajar dianggap sebagai pelatih dalam usaha untuk membentuk keterkaitan antara stimulus dengan respon. Ketika diberi acuan, peserta didik akan terangsang dan merespon acuan dan kemudian hal ini akan menciptakan kebiasaan yang terjadinya proses belajar secara sendirinya. Dengan hal itu, tingkah laku peserta didik terbentuk dari respon-respon tertentu kepada stimulus-stimulus tertentu juga.

Pengaplikasian sistem belajar teori behavioristik dalam prose belajar mengajar berpatokan dengan beberapa komposisi yakni: Media pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakter peserta didik, materi pembelajaran, dan penekanan terhadap proses pembelajaran (Sugandi, 2007:35). Sistem belajar behavioristik menuntut peserta didik untuk lebih berpikir secara mendalam. Teori ini memandang bahwa behavioristik ini adalah proses pembentukan, menuntut peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini menjadikan peserta didik tidak bebas bereksplorasi dan menghalang

kreativitas peserta didik dalam berimajinasi. Perancangan teori belajar behavioristik ini berpendapat pengetahuan itu objektif, sehingga belajar merupakan hasil dari pengetahuan, padahal aktivitas mengajar hakikatnya adalah mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Dengan hal itu peserta didik diminta harus memiliki pemahaman yang tidak berbeda dengan pengetahuan yang diberikan oleh pengajar. Maksudnya, semua materi yang telah dijelaskan oleh pengajar maka materi itulah yang juga harus dipahami oleh peserta didik.

Salah satu poin terpenting dari teori belajar behavioristik adalah respon. Berdasarkan teori ini, stimulus dan respon bisa diamati dan di ukur dilihat dari respon peserta didik. Dengan demikian, semua materi pelajaran yang diberikan dan dihasilkan tenaga ajar terhadap peserta didik harus seluruhnya diamati dan diukur hal ini bertujuan melihat kemajuan yang ada pada perilaku peserta didik. Poin penting yang lain dalam teori ajar behavioristik adalah penguatan. Bila dilihat dari arti penguatan disini adalah semua hal yang mampu menguatkan terjadinya atau munculnya respon. Pendapat teori behavioristik tidak mampu menjelaskan adanya macam-macam tingkatan emosi peserta didik, meskipun peserta didik mempunyai pengalaman penguatan yang sama. Teori belajar behavioristik tidak mampu menjelaskan dua peserta didik yang mempunyai potensi dan pengalaman relatif sama. Bila dipandanga dari potensinya, kedua peserta didik itu memiliki tingkah laku dan respon yang berbeda dalam mengkaji atau menangkap sebuah materi pelajaran. Dengan demikian, sistem belajar behavioristik hanya meyakini adanya respon dan stimulus yang bisa diamati. Sistem belajar behavioristik tidak melihat bahwa adanya dorongan

pola pikir atau perasaan yang menyatukan unsur-unsur yang diamati (Putrayasa, 2013: 49).

Sistem belajar behavioristik mengutamakan terhadap perbedaan yang berubah dari perilaku sebagai penyebab dari hubungan antara respon dan stimulus, sedangkan belajar berfungsi sebagai upaya yang menuntut peserta didik menjelaskan lagi ilmu dan pengetahuan yang telah dipahami dan diteliti.

Mukinan (1997:23) berpendapat bahwa, beberapa prinsip tersebut, yakni:

1. Sistem belajar behavioristik beranggapan yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar jika yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku,
2. Teori ini beranggapan yang terpenting dalam belajar adalah adanya stimulus dan respon, karena hal ini yang dapat diamati, sedangkan apa yang terjadi dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati, dan
3. Penguatan, yakni apa saja yang dapat menguatkan timbulnya respon, merupakan faktor penting dalam belajar. Pendidikan berupaya mengembangkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Pendidik berupaya agar dapat memahami peserta didik yang beranjak dewasa. Perkembangan perilaku merupakan objek pengamatan dari aliran-aliran behaviorisme. Perilaku dapat berupa sikap, ucapan, dan tindakan seseorang sehingga perilaku ini merupakan bagian dari psikologi. Oleh sebab itu, psikologi pendidikan mengkaji masalah yang memengaruhi perilaku orang

ataupun kelompok dalam proses belajar.

Pada penerapan teori behavioristic terdapat kelebihan dan kekurangan pada penggunaannya. Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh sistem belajar behavioristic baik untuk guru ataupun untuk peserta didik, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mampu melatih kebiasaan guru untuk lebih jeli dan peka saat terhadap berlangsungnya kondisi belajar mengajar
- b. Tenaga ajar tidak boleh terlalu terbiasa memberi materi dengan berceramah namun peserta didik harus dilatih agar belajar secara mandiri atau individu. Jika peserta didik mendapatkan permasalahan yang sulit dipecahkan baru ditanyakan kepada guru yang bersangkutan.
- c. Hal ini diharapkan agar dapat membantu proses pembetulan tingkahlaku atau sikap seperti mana yang diharapkan dengan menemukan perubahan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapatkan penghargaan negatif yang disadari pada perilaku yang dilihat.
- d. Melalui pengulangan dan pelatihan yang saling bersangkutan, dapat menstabilkan bakat dan kecerdasan siswa yang sudah terbentuk sebelum mereka melakukan proses belajar mengajar. Jika anak sudah mahir atau paham dalam satu bagian tertentu, akan lebih dapat dimengerti lagi dengan adanya pembiasaan dan revisi yang bersangkutan antara satu dengan yang lain untuk lebih baik lagi.
- e. Buku yang sudah disusun dari yang sederhana hingga pada

- yang susunan buku yang begitu kompleks dengan tujuan pembelajaran dibagi dalam bagian kecil yang ditandai dengan pencapaian suatu keterampilan tertentu, mampu menghasilkan suatu perilaku yang konsisten terhadap bidang tertentu.
- f. Dapat mengganti stimulus yang satu dengan stimulus yang lainnya dan seterusnya sampai respons yang diinginkan muncul.
 - g. Teori ini cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur kecepatan, spontanitas, dan daya tahan.
 - h. Sistem belajar behavioristik juga sangat cocok diaplikasikan untuk peserta didik yang masih perlu bantuan peran orang dewasa, dan mengulangi hingga dibiasakan, suka mencontoh apa yang dilihat dan didengar, serta suka dengan bentuk-bentuk penghargaan atau apresiasi yang bersifat langsung.
- c. Dalam hal ini guru memiliki tugas yang ringan, karena peserta didik diajarkan melibatkan dirinya dalam kegiatan belajar itu dapat mengurangi tugas guru karena guru itu hanyalah fasilitator atau sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar.
 - d. Guru dapat Mengenalkan diri Satu Dengan yang Lainnya, Bila ingin guru dapat dikenalkan hubungannya antara guru dan siswanya. Seringnya berkomunikasi antara guru dan siswa akan membuat hubungan semakin nyaman dan dekat sehingga proses belajar berjalan dengan baik.

Dalam teori behavioristic siswa cenderung di arahkan untuk berfikir linier, konvergen, tidak kreatif, dan memposisikan siswa sebagai murid pasif. Dalam proses belajar mengajar, siswa hanya bisa mendengar dan menghafal yang di denengarkan, siswa sangat membutuhkan motivasi dari luar dan sangat bergantung terhadap guru.

Teori behavioristik menekankan dalam kajian ilmiah tentang banyak sekali respon konduite yang bisa diamati juga penentu lingkungannya. Dengan istilah lain, konduite memusatkan dalam hubungan menggunakan lingkungannya yang bisa ditinjau juga diukur. Prinsip-prinsip konduite diterapkan secara luas buat membantu orang-orang membarui perilakunya ke arah yang lebih baik (King, 2010:15). Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang menekankan dalam tingkah laku insan menjadi dampak berdasarkan hubungan antara stimulus juga respon. Teori belajar behavioristik berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan juga pembelajaran yang dikenal menggunakan genre behavioristik. Aliran ini menekankan

Selain kelebihan untuk guru teori ini juga memiliki kelebihan atau keuntungan untuk para peserta didik antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tumbuhnya bakat pada Peserta Didik, Dengan cara belajar aktif dan dapat mengenali diri maka sesuai dengan sikap akan muncul dengan sendirinya.
- b. Adanya kemajuan Teknologi Maka Akan Semakin Maju pula Perkembangan Belajar yang dilakukan oleh para peserta didik, Canggihnya teknologi ternyata dapat memicu atau membangun motivasi anak didik dalam melakukan proses belajar.

dalam terbentuknya konduite yang tampak menjadi output belajar. Teori belajar behavioristik merupakan sebuah teori mengenai perubahantingkah laris menjadi output berdasarkan pengalaman. Teori ini berkembang sebagai aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan juga praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal menjadi genre behavioristik. Aliran ini menekankan dalam terbentuknya konduite yg tampak menjadi output belajar. Teori behavioristik menggunakan contoh interaksi stimulus-responsnya mendudukan anak didik yang belajar menjadi individu yg pasif. Respons atau konduite eksklusif menggunakan memakai metode pembinaan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku semakin bertenaga apabila diberikan penguatan juga akan menghilang apabila dikenai hukuman (Rusli dan Kholik, 2013) teori Behaviorisme merupakan suatu studi mengenai kelakuan insan. Timbulnya genre ini ditimbulkan karena adanya rasa puas terhadap teori psikologi daya dan teori mental state. Hal ini lantaran metode terdahulu hanya menekankan dalam segi pencerahan saja. Pandangan pada psikologi juga naturalisme science, timbulah metode baru ini. Jiwa atau sensasi atau *image* bisa diterangkan melalui jiwa itu sendiri lantaran sesungguhnya jiwa itu merupakan respons-respons psikologis. Aliran terdahulu memandang bahwa badan merupakan skunder, padahal sebenarnya justru sebagai titik tolak. Natural science melihat seluruh realita menjadi gerakan-gerakan juga pandangan natural science mensugesti timbulnya teori behaviorisme. Dalam behaviorisme, perkara metter (zat) menempati kedudukan yg paling primer menggunakan tingkah laris mengenai sesuatu jiwa bisa diterangkan.

Behaviorisme bisa menyebutkan kelakuan insan secara akurat dan menyediakan acara pendidikan yg efektif. Teori belajar behavioristik menekankan terbentuknya konduite terlihat menjadi output belajar. Teori belajar behavioristik menggunakan contoh interaksi stimulus respons, menekankan anak didik yg belajar menjadi individu yg pasif. Pondok Pesantren Modren Nur An-Nahdly memakai teori belajar ini memakai teori belajar behavioristik ini supaya mereka sanggup belajar menggunakan menggunakan baik sanggup berfikir dan berfokus pada belajar. Pengajar pengajar Pondok Pesantren Modren Nur An-Nahdly memakai teori ini pada siswa agar anak anak sanggup berfikir buat pembelajaran dann apabila terdapat anak siswa nir mengerti pada suatu pembelajaran itu mereka sanggup bertanya pada pengajar supaya pengajar nya memberi penerangan juga pemahaman pada siswa yg belum mengerti pembelajaran tersebut.



Gambar 1. Proses belajar mengajar menggunakan teori Behavioristik

Pengajar pada Pondok Pesantren Modren Nur An-Nahdly memakai teori lantaran mereka seluruh ingin berakibat siswa yg terdapat pada Pondok Pesantren Modren Nur An-Nahdly sebagai anak anak yg cerdas pada berfikir positif yg menunjukkan kebaikan pada diri mereka sendiri juga pula orang orang terdekat nya.

Teori belajar behavioristik merupakan sebuah teori yg memeriksa tingkah laris insan. Dengan terdapat nya teori behavioristik ini sangat membantu pengajar pengajar pada Pondok Pesantren Modren Nur An- Nahdly buat belajarbelajar pada pada kelas.

Namun walaupun teori belajar behavioristik ini diadakan pada pembelajaran, pengajar pengajar pada Pondok Pesantren Modren Nur An- Nahdly selalu menaruh motivasi pada anak didik pada belajar. Teori belajar behavioristik sangat membantu pengajar pengajar pada Pondok Pesantren Modren Nur An- Nahdly buat mendidik siswa agar semangat belajar juga pintar pada berfikir positif.

Teori konduite yg secara generik menekankan interaksi antara stimulus dan respon, bisa dipercaya memegang peranan krusial pada keberhasilan belajar anak didik. Rahasiannya merupakan pengajar poly menginspirasi proses pembelajaran dan anak didik bereaksi positif menggunakan cara itu. Apalagi apabila hal ini diikuti menggunakan reward yg berfungsi menjadi enhancement (peningkatan reaksi yg ditunjukkan). Lantaran teori ini ada menurut studi mengenai fauna yg berkarakter aktivis, beberapa prinsip generik perlu dipertimbangkan pada konteks pembelajaran. Menurut Mukinan, beberapa prinsip tadi Beranggapan bahwa Teori ini mengakui bahwa orang yang dianggap belajar merupakan perubahan tingkah laku, Seseorang belajar sesuatu saat orang yg terkena bisa menampakan perubahan mendalam dalam kehidupannya. Teori ini juga berpendapat bahwa peserta didik diamati, mengasumsikan bahwa hal terpenting pada belajar ialah rangsangan dan reaksi yang di tunjukan oleh peserta didik. Namun, apa pun yg terjadi ad interim itu dipercaya nir krusial lantaran nir bisa diamati, Segala

sesuatu yg bisa meningkatkan, yaitu keluarnya reaksi, adalah elemen pembelajaran yg krusial. Menambahkan bencana bantuan (baik positif juga negatif) akan menciptakan respons sebagai lebih kuat. Jika titik tekanan menurut proses belajar anak didik merupakan penciptaan interaksi stimulus respon dan ini terkait menggunakan konduite anak didik, pengajar bisa melihat hal berikut buat mengkonfirmasi atau menyimpulkan proses pembelajaran Penting dan Berhasil. Implikasinya antara lain adalah menjadi berikut:

- a. Pengajar perlu tahu bonus apa yang sinkron buat siswanya.
- b. Pengajar harus tahu bagaimana anak didik akan mengalami reaksi.
- c. Untuk memilih apakah reaksi yang ditunjukkan anak didik ini sinkron menggunakan yang diharapkan, pengajar wajib bisa mentukan bahwa reaksi tadi bisa diamati, Reaksi anak didik jua bisa diukur (measurable), Respon anak didik wajib dinyatakan secara eksplisit atau memiliki arti yang jelas atau eksplisit, Anda wajib mendapat beberapa bantuan gratis supaya reaksi berlanjut atau setia dalam ingatan/konduite anak didik.

Penggunaan teori belajar behavioristik pada proses pembelajaran agar dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (sebab murid harus dapat menerangkan tingkah laku atau kompetensi sebagaimana yang sudah dirumuskan), pengajar harus menyediakan atau menyiapkan 2 hal, hal yang pertama adalah Melihat kemampual alwal yang dimiliki Siswa, Siswa menjadi subjek yang akan diharapkan bisa mempunyai sejumlah kompetensi sebagaimana yang sudah ditetapkan pada hukum kompetensi dasar yang

telah diajarkan kepada peserta didik, perlu dipahami dianalisis kemampuan awal dan ciriknya dari teori ini. Kegiatan ini dilakukan untuk mengingat murid yang dianggap belajar pada sekolah tiba tanpa ilmu ataupun persiapan apapun sama sekali (mereka beresiko untuk sudah mempunyai sejumlah pengetahuan dan keterampilan yg pada bisa pada luar proses pembelajaran). Selain itu, setiap murid jua mempunyai ciri sendiri-sendiri pada hal mengakses dan atau merespons sejumlah materi pada pembelajaran.

Pembelajaran yang berpedoman dalam teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan merupakan objektif, pasti, tetap, nir berubah. Pengetahuan sudah tersusun menggunakan rapi, sebagai akibatnya belajar merupakan perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar merupakan memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar atau anak didik. Selanjutnya hal yang kedua adalah Menyusun materi yang akan diajarkan, proses pembelajaran yang baik dapat dilaksanakan tenaga pengajar saling bekerja sama menggunakan apa yg dibutuhkan sang murid dan jua sinkron menggunakan syarat murid, sebagai akibatnya pada sini pengajar akan baik dan atau berkesan terhadap murid. Tetapi fenomena nir demikian adanya. Sebagian murid terdapat yang telah memahami dan sebagian yg lain belum memahami sama sekali mengenai materi yang akan dibelajarkan pada pada kelas. Untuk bisa memberi layanan pembelajaran pada seluruh gerombolan murid yang mendekati sinkron menggunakan kemampuan awal dan ciri masing-masing gerombolan kita bisa memakai 2 pendekatan kepada murid yaitu mengikuti keadaan menggunakan materi yang sedang dijelaskan, yaitu menggunakan cara pengajar melakukan tes dan pengelompokan dimana pada saat ini dapat dilakukan tes sebelum

murid mengikuti pelajaran dan materi pembelajaran diubah suaikan menggunakan keadaan murid.

Rancangan taktik pembelajaran yang bisa dilakukan tenaga pengajar terhadap syarat materi pembelajaran yang sebagian banyak murid telah mengetahuinya, materi ini sanggup dilakukan pembelajaran pada bentuk nonkurikuler atau murid diminta buat menyelidiki dan membahas pada tempat tinggal atau pada gerombolan belajar, kemudian diminta melaporkan output diskusi gerombolan dimaksud Sedangkan terhadap sebagian utama materi pembelajaran yang belum diketahui oleh murid, dalam utama materi inilah yang akan dibelajarkan secara penuh pada pada kelas.

Sub pembelajaran yang akan diajarkan apkan diubah dan disuaikan menggunakan keadaan murid atau murid untuk menyetarakan materi selanjutnya bisa didahului menggunakan tes awal atau tes prasyarat seperti memenuhi syarat. Hasil menurut ini bisa membuat 2 keputusan, yaitu murid bisa dikelompokkan pada 2 kategori relatif paham dan mengerti, dan belum paham dan mengerti, apabila keputusan yang diambil murid dikelompokkan sebagai 2 pada atas, maka konsekuensinya materi pengajar dan ruang belajar wajib dipisah. Hal misalnya ini sepertinya sangat susah buat diterapkan, lantaran berimplikasi dalam penyediaan perangkat pembelajaran yang lebih memadai, pada samping memerlukan dana budget yang lebih besar, hal lain yang bisa dilakukan merupakan, atas dasar output analisis kemampuan awal murid dimaksud, pengajar bisa menganalisis taraf persentase dominasi sesuatu hal yang di ajarkan. Hasil nyata yang diketahui merupakan bahwa dalam utama materi pembelajaran eksklusif sebagian akbar murid telah poly yang paham dan mengerti, dan dalam sebagian

utama materi pembelajaran yang lain sebagian banyak murid belum atau mengerti dan paham.

KESIMPULAN

Sistem belajar behavioristik mengutamakan perolehan pengetahuan, karena hasil adalah tolak ukur yang sangat penting untuk melihat terbentuk atau tidaknya peningkatan yang ada sebagai output dari proses belajar. Seorang peserta didik di yakini telah belajar jika peserta didik yang bersangkutan mampu memperlihatkan peningkatan dalam bertingkah laku. Berdasarkan teori belajar behavioristik ini, aktivitas pembelajaran yang terpenting berupa input dari stimulus atau respon apa saja yang diberikan tenaga ajar kepada peserta didik dan pencapaian berupa tanggapan atau aksi peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh tenaga ajar tersebut. Sistem belajar behavioristik pada keberlangsungan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, ciri peserta didik, materi belajar, media pembelajaran dan sarana prasarana pembelajar yang di terdapat di sekolah-sekolah pada umumnya. Pembelajaran yang bergantung dalam sistem behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objek, pasti, tetap, dan berubah. Pengetahuan sudah tertata sangat rapi, sebagai akibat dari perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah proses transfer pengetahuan dari tenaga ajar kepada peserta didik yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Herpratiwi, 2016, teori belajar dan pembelajaran, hlm. 10. Yogyakarta: Media Akademi
 Hamalik, Oemar. 2002. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan

Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.

Novi, Nahar. 2016. Jurnal ilmu pengetahuan sosial penerapan teori belajar behavioristic dalam proses pembelajaran. ISSN 2541657X.

Riska, Amalia. Jurnal Teori Behavioristik, Universitas Muhammadiyah Sidoharjo.

S.pd, M.pd, Familus. (2016). Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. Familus, Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran, 11(2), 98-115.

Semium, Yustinus, 2020. Teori-teori kepribadian dan behavioristic, Yogyakarta: PT.Kanisius.